

Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat

Okta Kristiani, Riniwati

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

Email: oktakristianiling@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 25 Januari 2025 Revisi: 30 April 2025 Diterima: 22 Mei 2025 Keywords: educators, the spiritual growth of the church, Christian religious education, Congregation Building	This article aims to analyze the role of the congregational pastor as an educator in the spiritual growth of the congregation, by placing the pastoral task explicitly within the framework of Christian education and the spiritual formation of the congregation. This research uses a descriptive qualitative method through a literature study of articles in the journal of Christian theology and Religious Education published in 2020-2024, as well as normative theological reflection on relevant biblical texts. The results of the study show that the role of the shepherd as an educator is manifested in at least three main dimensions: (1) the shepherd as a teacher of the Word who shapes the knowledge, attitudes, and practices of the faith of the congregation; (2) pastors as designers and managers of the spiritual formation process through various programs and strategies of congregational education; and (3) the pastor as a spiritual guide and example who accompanies the church in the process of personal and communal faith maturation. This article proposes a conceptual framework of the role of the pastor as an educator that can serve as a reference for churches and theological educational institutions in preparing pastors of the congregation who are able to facilitate the spiritual growth of the congregation in a sustainable manner.
Kata kunci: gembala sidang, pendidik, pertumbuhan rohani jemaat, pendidikan agama Kristen, pembinaan jemaat	Artikel ini bertujuan menganalisis peran gembala sidang sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat, dengan menempatkan tugas pengembalaan secara eksplisit dalam kerangka pendidikan Kristen dan formasi rohani jemaat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap artikel-artikel jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen terbitan 2020-2024, serta refleksi teologis normatif atas teks-teks Alkitab yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran gembala sebagai pendidik terwujud sedikitnya dalam tiga dimensi utama: (1) gembala sebagai pengajar Firman yang membentuk pengetahuan, sikap, dan praktik iman jemaat; (2) gembala sebagai perancang dan pengelola proses pembinaan rohani melalui berbagai program dan strategi pendidikan jemaat; dan (3) gembala sebagai pembimbing dan teladan rohani yang menyertai jemaat dalam proses pendewasaan iman secara personal dan komunal. Artikel ini mengusulkan suatu kerangka konseptual peran gembala sebagai pendidik yang dapat menjadi acuan bagi gereja dan lembaga pendidikan teologi dalam mempersiapkan gembala-gembala jemaat yang mampu memfasilitasi pertumbuhan rohani jemaat secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Dalam konteks gereja masa kini, khususnya di era postmodern dan disrupsi digital, jemaat menghadapi beragam tantangan iman: arus pengajaran yang menyesatkan, budaya instan, sekularisasi, serta banjir informasi teologis di media sosial yang tidak selalu bertanggung jawab. Kondisi ini menuntut kehadiran gembala jemaat yang tidak hanya mampu menggembalakan secara pastoral, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik yang menyediakan “makanan rohani yang sehat dan berkualitas” bagi jemaat. Pendidikan teologi bagi gembala terbukti sangat menentukan kualitas pengajaran dan kemampuan gembala dalam menjawab tantangan iman jemaat di era ini.¹

Di sisi lain, berbagai penelitian di konteks Indonesia menunjukkan bahwa pembinaan dan pengajaran yang memadai berkorelasi dengan pertumbuhan rohani jemaat. Widiyanto dan Susanto menemukan bahwa pelayanan kunjungan pastoral memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat, karena kunjungan tersebut mendekatkan gembala dengan jemaat dan menjadikan pelayanan penggembalaan lebih efektif.² Hutagalung menunjukkan bahwa pengajaran agama Kristen yang dilakukan gembala jemaat berpengaruh terhadap keterlibatan warga jemaat dalam pelayanan; pengajaran yang sehat mendorong perubahan kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga jemaat lebih siap terlibat dalam pelayanan gereja.³ Temuan serupa muncul dalam kajian Marbun tentang strategi dan model pembinaan rohani yang terencana untuk pendewasaan iman jemaat.⁴

Namun, di banyak gereja, fungsi pendidikan sering kali dipahami secara sempit sebagai kegiatan mengajar di mimbar atau kelas katekisasi, sementara dimensi lain seperti perancangan program pembinaan, pendampingan rohani personal, dan keteladanan hidup belum secara eksplisit dilihat sebagai bagian integral dari peran gembala sebagai pendidik. Samuel, misalnya, menekankan bahwa gembala, selain melaksanakan pelayanan pastoral, perlu mengambil bagian secara sadar dalam pelayanan pendidikan jemaat yang bertujuan untuk mendewasakan iman jemaat, dan

¹ Fredrik Dandel and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, “Urgensi Pendidikan Teologi Bagi Gembala Jemaat Dalam Menghadapi Era Postmodern,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 1 (2024): 12–27, doi:10.59177/veritas.v6i1.259.

² Mikha Agus Widiyanto and S Susanto, “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 39–46, doi:10.46445/ejti.v4i1.214.

³ Rotua Julianovia Hutagalung and Romi Lie, “Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan,” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (June 30, 2021): 87, doi:10.46445/djce.v2i1.359.

⁴ Purim Marbun, “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 23, 2020): 151–69, doi:10.37364/jireh.v2i2.42.

bahwa seluruh aspek pelayanannya (sebagai pemimpin, motivator, komunikator, fasilitator, dan konselor) seharusnya bernuansa pendidikan.⁵

Dari sisi kajian teoretis, beberapa artikel telah mengangkat tema khusus: urgensi pendidikan teologi bagi gembala jemaat di era postmodern, peran gembala dalam pengajaran agama Kristen terhadap keterlibatan jemaat dalam pelayanan, strategi pembinaan rohani untuk pendewasaan iman jemaat, pembinaan warga gereja menurut Kitab Matius, maupun peran para pemimpin gereja lainnya (majelis, penatua) dalam pertumbuhan rohani jemaat.⁶ Meski demikian, belum banyak kajian yang secara khusus mensintesis temuan-temuan tersebut menjadi suatu kerangka konseptual yang memusatkan perhatian pada “gembala sidang sebagai pendidik” dan menguraikan bagaimana dimensi-dimensi kependidikan dalam pelayanan gembala berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Inilah celah pengetahuan (*knowledge gap*) yang hendak dijawab artikel ini.

Secara biblika, dasar peran gembala sebagai pendidik tampak jelas dalam beberapa teks kunci. Efesus 4:11-16 menempatkan gembala-pengajar (*pastors and teachers*) sebagai karunia Kristus bagi gereja untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan dan membangun tubuh Kristus sampai mereka mencapai kedewasaan dalam iman. Amanat Agung dalam Matius 28:19-20 menekankan tugas “mengajar” segala sesuatu yang telah diperintahkan Kristus, yang mengimplikasikan proses pendidikan yang mencakup pengetahuan, ketaatan, dan pembentukan karakter. Syarat-syarat bagi penatua dan diaken dalam 1Timotius 3:1-13 dan Titus 1:6-9 memperlihatkan bahwa para pemimpin jemaat harus cakap mengajar, memiliki integritas moral, dan menjadi teladan, yang semuanya merupakan prasyarat bagi pelayanan pendidikan yang efektif.⁷

Bertolak dari dasar biblika dan kajian empiris tersebut, artikel ini memandang peran gembala sebagai pendidik dalam tiga bidang utama: (1) pengajaran Firman secara sistematis dan kontekstual; (2) perancangan dan pengelolaan program pembinaan rohani jemaat; dan (3) pembimbingan serta keteladanan rohani yang menyertai proses formasi iman jemaat.

⁵ Selamat Samuel, “Gembala Sebagai Pendidik Jemaat,” *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (November 25, 2022): 67-80, doi:10.60146/.v4i2.50.

⁶ Marbun, “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat”; Yohanes Twintarto Agus Indratno, Stefanus Dully, and Yusup Heri Harianto, “Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal,” *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (July 26, 2022): 37-47, doi:10.56175/salvation.v3i1.45; I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144-53, doi:10.46445/ejti.v3i2.138.

⁷ Costansa Wattimury and Pelita Hati Surbakti, “Urgensi Standar Kompetensi Pendeta: Tinjauan Terhadap Dokumen Standar Kompetensi Pendeta Di Sinode Gereja Kristus,” *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (October 31, 2024): 117-40, doi:10.46305/im.v5i2.337.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis peran gembala sidang sebagai pendidik dalam kaitannya dengan pertumbuhan rohani jemaat; (2) Mengidentifikasi dimensi-dimensi kependidikan dalam pelayanan gembala; (3) Menyusun suatu kerangka konseptual peran gembala sebagai pendidik yang dapat menjadi acuan praktis bagi gereja dan pendidikan teologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) dan refleksi teologis normatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada konseptualisasi teologis peran gembala sebagai pendidik dan keterkaitannya dengan pertumbuhan rohani jemaat, bukan pada pengumpulan data lapangan primer.⁸

Setting penelitian adalah konteks gereja-gereja Protestan/evangelikal di Indonesia. Populasi dalam studi pustaka ini adalah publikasi ilmiah (artikel jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen) yang: (1) Terbit antara tahun 2020–2024; (2) Membahas salah satu atau beberapa tema berikut: peran gembala/pemimpin gereja, pendidikan agama Kristen di jemaat, pembinaan/pemuridan, dan pertumbuhan rohani jemaat; (3) Ditulis dalam konteks gereja (khususnya Indonesia atau konteks sejenis) dan memuat dasar biblika atau teologi Kristen yang eksplisit. Kriteria inklusi utama adalah relevansi langsung dengan fokus kajian, yakni relasi antara peran kepemimpinan pastoral (khususnya gembala sidang) dan pertumbuhan rohani jemaat. Artikel yang hanya membahas kepemimpinan umum tanpa dimensi rohani atau pendidikan jemaat dieliminasi. Strategi sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yakni pemilihan artikel-artikel kunci yang mewakili tema utama penelitian.

Data dikumpulkan melalui langkah-langkah berikut: (1) Pencarian artikel di jurnal-jurnal teologi dan pendidikan agama Kristen melalui portal jurnal daring, dengan kata kunci seperti “gembala jemaat”, “pendidik jemaat”, “pembinaan warga jemaat”, “pertumbuhan rohani jemaat”, dan “pendidikan agama Kristen di gereja”; (2) Seleksi artikel berdasarkan abstrak dan kata kunci untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi; (3) Pembacaan penuh dan pencatatan (*note-taking*) terhadap bagian-bagian yang membahas (a) fungsi gembala sebagai pendidik/pengajar/pembina, (b) strategi pembinaan dan pendidikan jemaat, (c) indikator pertumbuhan rohani jemaat, dan (d) hubungan empiris antara pelayanan

⁸ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, doi:10.46445/ejti.v4i1.167.

gembala dan pertumbuhan rohani; (4) Identifikasi teks-teks Alkitab yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut dan penelaahan tambahan atas teks-teks biblika utama (Ef 4:11-16; Mat 28:19-20; 1Tim 3:1-13) sebagai landasan normatif.

Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik (thematic analysis), antara lain: (1) Pengkodean awal. Pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan peran gembala sebagai pengajar, perancang program, pembina/pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dikodekan; (2) Pengelompokan tema. Kode-kode awal dikelompokkan ke dalam tema besar, yaitu: (a) gembala sebagai pengajar Firman, (b) gembala sebagai perancang dan pengelola pembinaan rohani, dan (c) gembala sebagai pembimbing dan teladan rohani; (3) Sintesis dengan dasar biblika. Setiap tema dibandingkan dengan teks-teks Alkitab relevan; misalnya, tema gembala sebagai pengajar dan pembina dikaitkan dengan Efesus 4:11-16 dan Matius 28:19-20, sementara kualifikasi pribadi gembala dikaitkan dengan 1Timotius 3:1-13 dan Titus 1:6-9; (4) Penyusunan kerangka konseptual. Hasil sintesis dirumuskan menjadi suatu model konseptual peran gembala sebagai pendidik dan kontribusinya terhadap dimensi-dimensi pertumbuhan rohani jemaat (kognitif, afektif, dan praksis).

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber pustaka, diketahui ada tiga dimensi peran gembala sebagai pendidik. Tiga dimensi peran gembala sebagai pendidik dan kontribusinya terhadap pertumbuhan rohani jemaat dapat digambarkan secara konseptual dalam tabel 1.

Dimensi Peran Gembala sebagai Pendidik	Fokus Utama	Dampak pada Pertumbuhan Rohani Jemaat
Pengajar Firman	Penyampaian Firman secara sistematis, kontekstual, dan bertujuan	Peningkatan pengetahuan iman, pembaruan pola pikir, sikap yang selaras dengan Injil
Perancang & Pengelola Pembinaan	Program, kurikulum, metode, dan struktur pembinaan rohani	Proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, peningkatan partisipasi dan keterlibatan jemaat
Pembimbing & Teladan Rohani	Pendampingan personal, keteladanan, motivasi iman	Pendewasaan karakter, penguatan komitmen iman, perubahan perilaku dan gaya hidup kristiani

Tabel 1. Tiga Dimensi Peran Gembala

Hasil analisis pustaka menunjukkan bahwa peran gembala sidang sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat dapat dirangkum dalam tiga peran utama yang saling terkait:

Gembala sebagai Pengajar Firman

Samuel menegaskan bahwa sumber utama pengajaran bagi jemaat adalah Firman Tuhan, dan tidak ada bahan yang lebih berkuasa mengubah hidup manusia selain Firman Tuhan. Gembala dipanggil bukan hanya menjalankan pelayanan pastoral dalam arti sempit, tetapi juga pelayanan pendidikan melalui pengajaran Firman yang sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan jemaat. Dalam Efesus 4:11, gembala ditempatkan sejajar dengan pengajar (*didaskalos*), yang menunjukkan bahwa dimensi pengajaran merupakan bagian inheren dari jabatan gembala.⁹

Hutagalung dan Lie secara empiris menunjukkan bahwa peran gembala dalam pengajaran agama Kristen berdampak pada keterlibatan jemaat dalam pelayanan; jemaat yang menerima pengajaran yang “sehat dan benar” mengalami perubahan pola pikir, sikap, dan kemauan untuk terlibat dalam aktivitas gereja.¹⁰ Pengajaran yang baik bukan hanya mentransfer informasi, tetapi mengarahkan jemaat untuk menghidupi dan mempraktikkan kebenaran Firman.

Dalam perspektif pendidikan, pengajaran gembala yang efektif memiliki beberapa ciri: (1) Berbasis Alkitab dan teologi yang sehat. Pengajaran berakar pada kebenaran Alkitab dan ditopang oleh pemahaman teologis yang memadai; hal ini menuntut gembala memiliki bekal pendidikan teologi yang baik¹¹; (2) Terencana dan bertujuan. Pengajaran memiliki tujuan jelas, yakni mendewasakan umat Allah sehingga mampu terlibat dalam pelayanan dan hidup sebagai murid Kristus yang matang¹²; (3) Kontekstual. Materi pengajaran dihubungkan dengan situasi konkret jemaat, tantangan moral dan sosial yang mereka hadapi, serta isu-isu kontemporer yang memengaruhi iman.¹³

⁹ Samuel, “Gembala Sebagai Pendidik Jemaat.”

¹⁰ Hutagalung and Lie, “Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan.”

¹¹ Dandel and Ngesthi, “Urgensi Pendidikan Teologi Bagi Gembala Jemaat Dalam Menghadapi Era Postmodern.”

¹² Marbun, “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat”; Jefrie Walean, “Kateketika Dalam Sejarah Pemikiran Pedagogis Kristen,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 105–14, doi:10.46445/ejti.v2i2.108; Frans Paillin Rumbi, “Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41–47,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 9–20, doi:10.46445/ejti.v3i1.114.

¹³ Pasaribu Andar G et al., “Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Matius,” *Jurnal Magistra* 1, no. 4 (December 17, 2023): 150–58, doi:10.62200/magistra.v1i4.66.

Dengan demikian, peran gembala sebagai pengajar memberi kontribusi langsung pada dimensi kognitif dan afektif pertumbuhan rohani jemaat: jemaat bertambah dalam pengenalan akan Allah dan Firman-Nya, dan mengalami pembaruan sikap hati yang mendorong ketaatan.

Gembala sebagai Perancang dan Pengelola Pembinaan Rohani Jemaat

Selain mengajar secara langsung, gembala berperan sebagai perancang dan pengelola proses pembinaan rohani jemaat secara menyeluruh. Samuel menggambarkan gembala sebagai administrator yang mengorganisir gereja sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif, termasuk dalam penyusunan program, kurikulum, dan struktur pelayanan pendidikan jemaat.¹⁴

Marbun menyoroti bahwa banyak gereja mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan program pembinaan jemaat yang efektif, sehingga pemahaman dan kualitas rohani jemaat rendah. Ia mengusulkan strategi dan model pembinaan rohani yang terencana, terukur, dan berorientasi pada perubahan perilaku, bukan sekadar penambahan pengetahuan.¹⁵ Pasaribu dkk. menekankan bahwa pembinaan warga gereja, yang bertujuan untuk pendewasaan iman, harus berlandaskan ajaran Yesus sebagaimana disaksikan dalam Injil Matius dan diaktualisasikan dalam praktik hidup sehari-hari jemaat.¹⁶

Gembala sebagai perancang dan pengelola pembinaan rohani melakukan beberapa fungsi. Pertama, fungsi menyusun program pembinaan, misalnya kelas pemuridan, pendalaman Alkitab, kelompok kecil, kelas dasar iman, dan pelatihan pelayanan, yang semuanya diarahkan pada pendewasaan iman dan keterlibatan jemaat¹⁷; Kedua, fungsi menggunakan beragam metode dan media. Gembala sebagai fasilitator menyiapkan sarana dan metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok, kelompok kecil, media visual dan audio-visual) yang memungkinkan jemaat belajar secara aktif dan partisipatif¹⁸; Ketiga, fungsi mendorong pembinaan yang

¹⁴ Samuel, "Gembala Sebagai Pendidik Jemaat."

¹⁵ Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat."

¹⁶ Andar G et al., "Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Matius."

¹⁷ Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat"; S Susanto, "Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dalam Meningkatkan Kehidupan Jemaat (Studi Kasus Di GKII Tandang)," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016),

<http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/2>; Sabda Budiman and Susanto Susanto, "Strategi Pelayanan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (April 5, 2021): 95-104,

<https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/35>.

¹⁸ Samuel, "Gembala Sebagai Pendidik Jemaat"; Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362-87, doi:10.34081/fidei.v2i2.45; Marthen Luther Mau and Felipus

berkelanjutan. Pembinaan jemaat tidak dipahami sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai proses seumur hidup menuju kedewasaan di dalam Kristus, sebagaimana ditekankan oleh konsep pembinaan warga gereja dalam berbagai kajian.¹⁹

Penelitian Widiyanto dan Susanto tentang pelayanan kunjungan pastoral memperlihatkan bahwa bentuk pembinaan yang bersifat personal – seperti visitasi – secara signifikan berpengaruh pada pertumbuhan rohani jemaat, ditandai dengan peningkatan kedekatan gembala-jemaat dan efektivitas penggembalaan.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dirancang gembala perlu mengintegrasikan dimensi komunal (ibadah, kelompok kecil) dan personal (kunjungan, konseling, pendampingan).

Gembala sebagai Pembimbing dan Teladan Rohani

Dimensi ketiga yang muncul kuat dalam literatur adalah peran gembala sebagai pembimbing dan teladan rohani. Kualifikasi gembala dalam 1Timotius 3 dan Titus 1 menekankan kehidupan “tak bercacat”, penguasaan diri, kesalehan, kasih, dan keluarga yang sehat secara rohani. Halawa dkk. menunjukkan bahwa karakter dan integritas majelis gereja – yang dalam banyak gereja menjalankan fungsi bersama dengan gembala – berdampak langsung pada pertumbuhan rohani jemaat; sikap dan kehidupan mereka menjadi cermin yang memengaruhi kehidupan rohani jemaat.²¹

Samuel menguraikan bahwa gembala sebagai pendidik perlu memiliki kualifikasi rohani yang kuat dan keterampilan mengajar yang baik, serta menampilkan keteladanan hidup dalam seluruh aspek pelayanannya: sebagai pemimpin, motivator, komunikator, fasilitator, dan konselor.²² Dandel dan Ngesthi menambahkan bahwa dalam menghadapi era postmodern, gembala jemaat dituntut memiliki kualifikasi pendidikan teologi yang mumpuni dan kualitas kehidupan rohani yang mendalam, agar mampu mengimbangi bahkan melampaui pengetahuan teologis sebagian jemaat dan meneguhkan mereka di tengah maraknya pengajaran yang menyesatkan.²³

Nubatonis, “Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau,” *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (December 29, 2020): 87–93, doi:10.47457/jps.v1i3.105.

¹⁹ Hisikia Gulo, “Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 2021): 17–28, doi:10.51730/ed.v5i1.60.

²⁰ Widiyanto and Susanto, “Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat.”

²¹ Wattimury and Surbakti, “Urgensi Standar Kompetensi Pendeta: Tinjauan Terhadap Dokumen Standar Kompetensi Pendeta Di Sinode Gereja Kristus.”

²² Samuel, “Gembala Sebagai Pendidik Jemaat.”

²³ Dandel and Ngesthi, “Urgensi Pendidikan Teologi Bagi Gembala Jemaat Dalam Menghadapi Era Postmodern.”

Secara praktis, peran gembala sebagai pembimbing dan teladan rohani tercermin dalam: Pertama, Pendampingan personal. Melalui konseling pastoral, kunjungan, dan relasi yang akrab, gembala menolong jemaat menghadapi pergumulan, mengambil keputusan etis, dan menafsirkan pengalaman hidup dalam terang Injil.²⁴ Kedua, Keteladanan dalam doa, kesalehan, dan pelayanan. Jemaat belajar banyak bukan hanya dari pengajaran verbal, tetapi dari cara hidup gembala—baik dalam keluarga maupun pelayanan—yang konsisten dengan ajaran yang disampaikannya.²⁵ Ketiga, Motivasi dan penguatan iman. Gembala sebagai motivator mendorong jemaat untuk bertumbuh, terlibat dalam pelayanan, dan memuliakan Allah dalam segala aspek kehidupan mereka.²⁶

Dengan demikian, peran gembala sebagai pembimbing dan teladan rohani menyentuh dimensi afektif dan praksis pertumbuhan rohani jemaat: hati yang diteguhkan, karakter yang dibentuk, dan perilaku yang diubah sesuai dengan kehendak Allah.

Pembahasan

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa peran gembala sidang sebagai pendidik tidak dapat direduksi hanya pada aktivitas mengajar di mimbar. Peran tersebut bersifat komprehensif dan meliputi pengajaran Firman, perancangan dan pengelolaan proses pembinaan rohani, serta pembimbingan dan keteladanan rohani yang menyertai perjalanan iman jemaat secara personal dan komunal. Ketiga dimensi ini saling menopang dan bersama-sama berkontribusi pada pertumbuhan rohani jemaat.²⁷

Hasil kajian ini sejalan dan sekaligus memperluas temuan penelitian-penelitian terdahulu. Secara empiris, Widiyanto dan Susanto menunjukkan secara kuantitatif bahwa pelayanan kunjungan pastoral gembala berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat, diukur melalui koefisien korelasi yang signifikan pada taraf

²⁴ Widiyanto and Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat."

²⁵ Anton Oagai, Neri Payage, and Rasinus Rasinus, "Peran Majelis Gereja Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Jemaat GKII Smirna Tulem," *Journal of Knowledge and Collaboration* 1, no. 5 (September 2024): 245–52, doi:10.59613/hrd7ep60.

²⁶ Lilis Haryanti, Sang Putra Immanuel Duha, and Jekson Tulus, "Pengaruh Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat," *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (December 30, 2024): 362–74, doi:10.46965/jtc.v8i2.2424; Talizaro Tafonao, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (February 23, 2018): 36–49, doi:10.46445/ejti.v2i1.85.

²⁷ Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat."

kepercayaan 95%. Hal ini menegaskan pentingnya dimensi pembimbingan personal dalam pelayanan gembala sebagai pendidik.²⁸

Hutagalung dan Lie menegaskan bahwa ketika gembala menjalankan perannya dalam pengajaran agama Kristen dengan baik, jemaat tidak hanya mengalami perubahan kognitif dan afektif, tetapi juga terdorong untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Temuan ini mengafirmasi dimensi gembala sebagai pengajar Firman yang berdampak pada keterlibatan pelayanan jemaat sebagai salah satu indikator kedewasaan rohani.²⁹

Marbun dan Pasaribu dkk. menyoroti pentingnya strategi pembinaan dan model formasi rohani yang terencana dan berorientasi pada perubahan perilaku sebagai wujud kedewasaan iman.³⁰ Artikel ini menempatkan temuan-temuan tersebut dalam kerangka yang lebih luas dengan menekankan bahwa gembala bukan hanya pelaksana program, tetapi arsitek pendidikan jemaat yang memikirkan tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pembinaan rohani.

Dari sudut pandang teologi pastoral, Samuel memberikan dasar yang kuat untuk memandang seluruh pelayanan gembala dalam nuansa pendidikan, karena dalam setiap perannya (pemimpin, motivator, komunikator, fasilitator, konselor) gembala sebenarnya sedang mendidik jemaat untuk bertumbuh menuju kedewasaan di dalam Kristus.³¹ Dandel dan Ngesthi memperkuat bahwa kualitas pendidikan teologi gembala berkorelasi dengan kapasitasnya untuk memberikan pengajaran yang sehat dan menjawab tantangan iman jemaat di era postmodern.³²

Artikel ini berkontribusi dengan mensintesis beragam temuan tersebut ke dalam kerangka konseptual yang eksplisit tentang gembala sidang sebagai pendidik, dan secara khusus menghubungkannya dengan dimensi-dimensi pertumbuhan rohani jemaat: pengetahuan iman, karakter dan sikap, serta keterlibatan dalam pelayanan dan kesaksian.

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, beberapa implikasi dan rekomendasi dapat diajukan: Pertama, Bagi praksis penggembalaan di gereja lokal. Gereja perlu memandang gembala sidang bukan hanya sebagai pengkhotbah dan administrator, tetapi secara eksplisit sebagai pendidik jemaat. Ini menuntut penyusunan program

²⁸ Widiyanto and Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat."

²⁹ Hutagalung and Lie, "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan."

³⁰ Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat"; Andar G et al., "Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Matius."

³¹ Samuel, "Gembala Sebagai Pendidik Jemaat."

³² Dandel and Ngesthi, "Urgensi Pendidikan Teologi Bagi Gembala Jemaat Dalam Menghadapi Era Postmodern."

pembinaan rohani yang terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan seluruh kegiatan gereja. Gembala perlu mengembangkan kompetensi pedagogis seperti perencanaan pengajaran, penggunaan metode dan media yang variatif, kemampuan memfasilitasi diskusi dan kelompok kecil, serta evaluasi dampak pengajaran terhadap kehidupan jemaat.³³ Gembala hendaknya mengintegrasikan pengajaran mimbar dengan pembinaan personal melalui konseling, visitasi, dan pemuridan, sehingga jemaat mengalami formasi rohani secara menyeluruh.³⁴ Kedua, Bagi lembaga pendidikan teologi. Kurikulum pendidikan teologi perlu memperkuat dimensi pendidikan Kristen dan formasi rohani jemaat, bukan hanya aspek dogmatis dan homiletik. Mata kuliah pedagogi Kristen, psikologi pendidikan, desain kurikulum jemaat, dan formasi rohani perlu diberi porsi yang memadai. Mahasiswa teologi yang dipersiapkan menjadi gembala perlu dilatih bukan hanya untuk “memberitakan Firman”, tetapi juga untuk merancang dan mengevaluasi program pembinaan jemaat serta mempraktikkan pendampingan rohani.

Rekomendasi bagi penelitian lanjutan adalah Pertama, Diperlukan studi empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) yang secara spesifik menguji pengaruh dimensi-dimensi tertentu dari peran gembala sebagai pendidik (misalnya kualitas pengajaran, kualitas program pembinaan, intensitas pendampingan personal) terhadap indikator pertumbuhan rohani jemaat yang terukur. Kedua, Penelitian komparatif lintas tradisi gereja dapat dilakukan untuk melihat bagaimana peran gembala sebagai pendidik diartikulasikan dan diimplementasikan dalam konteks eklesiologi yang berbeda. Ketiga, Perlu dikembangkan instrumen penilaian (assessment) yang komprehensif untuk mengukur pertumbuhan rohani jemaat dan efektivitas peran gembala sebagai pendidik, dengan memperhatikan dimensi kognitif, afektif, dan praksis kehidupan iman.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran gembala sidang sebagai pendidik merupakan dimensi yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani jemaat dan tidak dapat dipisahkan dari tugas penggembalaan secara keseluruhan. Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian sebelumnya, peran tersebut dapat dipahami dalam tiga dimensi utama yang saling berkaitan. Pertama, sebagai pengajar Firman, gembala bertanggung jawab menyampaikan kebenaran Alkitab secara sistematis, kontekstual, dan bertujuan, sehingga jemaat bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, mengalami pembaruan pola pikir, dan memiliki sikap hati yang selaras dengan Injil.

³³ Ruth F Selan, *Pembinaan Warga Jemaat* (Kalam Hidup, 2006).

³⁴ S Susanto, *Kemandirian Jemaat* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016).

Kedua, sebagai perancang dan pengelola pembinaan rohani, gembala memimpin gereja dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan jemaat – melalui ibadah, kelas-kelas pengajaran, kelompok kecil, pemuridan, dan berbagai bentuk pelatihan – yang terarah pada pendewasaan iman dan keterlibatan jemaat dalam pelayanan.

Ketiga, sebagai pembimbing dan teladan rohani, gembala hadir dalam kehidupan jemaat melalui pendampingan personal, konseling, dan visitasi, sambil meneladankan hidup yang kudus, berintegritas, dan penuh kasih, sehingga jemaat dikuatkan dalam iman dan digerakkan untuk hidup sesuai dengan kehendak Kristus.

Dengan demikian, pertumbuhan rohani jemaat tidak terjadi secara otomatis, tetapi merupakan buah dari proses pendidikan rohani yang intensional dan berkelanjutan, di mana gembala sidang memainkan peran sentral sebagai pendidik. Kerangka konseptual yang disajikan dalam artikel ini diharapkan dapat membantu gereja dan lembaga pendidikan teologi untuk merancang strategi pembinaan yang lebih efektif, sekaligus mendorong penelitian lanjutan yang menguji dan mengembangkan lebih lanjut hubungan antara peran gembala sebagai pendidik dan pertumbuhan rohani jemaat.

Kepustakaan

- Andar G, Pasaribu, Geby N Sinaga, Naomi Butar-Butar, and Anabella Pashya. "Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Matius." *Jurnal Magistra* 1, no. 4 (December 17, 2023): 150–58. doi:10.62200/magistra.v1i4.66.
- Budiman, Sabda, and Susanto Susanto. "Strategi Pelayanan Pastoral Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja Yang Sehat." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (April 5, 2021): 95–104. <https://stapin.ac.id/e-journal/index.php/pneumatikos/article/view/35>.
- Dandel, Fredrik, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Urgensi Pendidikan Teologi Bagi Gembala Jemaat Dalam Menghadapi Era Postmodern." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 6, no. 1 (2024): 12–27. doi:10.59177/veritas.v6i1.259.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144–53. doi:10.46445/ejti.v3i2.138.
- Gulo, Hisikia. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 2021): 17–28. doi:10.51730/ed.v5i1.60.
- Haryanti, Lilis, Sang Putra Immanuel Duha, and Jekson Tulus. "Pengaruh

- Kepemimpinan Gereja Terhadap Pertumbuhan Dan Kematangan Rohani Jemaat." *Jurnal Teologi Cultivation* 8, no. 2 (December 30, 2024): 362–74. doi:10.46965/jtc.v8i2.2424.
- Hutagalung, Rotua Julianovia, and Romi Lie. "Peran Gembala Jemaat Dalam Pengajaran Agama Kristen Terhadap Keterlibatan Warga Jemaat Dalam Pelayanan." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (June 30, 2021): 87. doi:10.46445/djce.v2i1.359.
- Indratno, Yohanes Twintarto Agus, Stefanus Dully, and Yusup Heri Harianto. "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Lokal." *Jurnal Salvation* 3, no. 1 (July 26, 2022): 37–47. doi:10.56175/salvation.v3i1.45.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 23, 2020): 151–69. doi:10.37364/jireh.v2i2.42.
- Mau, Marthen Luther, and Felipus Nubatonis. "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (December 29, 2020): 87–93. doi:10.47457/jps.v1i3.105.
- Oagai, Anton, Neri Payage, and Rasinus Rasinus. "Peran Majelis Gereja Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Jemaat GKII Smirna Tulem." *Journal of Knowledge and Collaboration* 1, no. 5 (September 2024): 245–52. doi:10.59613/hrd7ep60.
- Rumbi, Frans Paillin. "Manajemen Konflik Dalam Gereja Mula-Mula: Tafsir Kisah Para Rasul 2:41-47." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 30, 2019): 9–20. doi:10.46445/ejti.v3i1.114.
- Samuel, Selamat. "Gembala Sebagai Pendidik Jemaat." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (November 25, 2022): 67–80. doi:10.60146/.v4i2.50.
- Selan, Ruth F. *Pembinaan Warga Jemaat*. Kalam Hidup, 2006.
- Susanto, S. *Kemandirian Jemaat*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016.
- — —. "Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dalam Meningkatkan Kehidupan Jemaat (Studi Kasus Di GKII Tandang)." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2016. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/2>.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (February 23, 2018): 36–49. doi:10.46445/ejti.v2i1.85.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam

- Pertumbuhan Rohani Jemaat." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–87. doi:10.34081/fidei.v2i2.45.
- Walean, Jefrie. "Kateketika Dalam Sejarah Pemikiran Pedagogis Kristen." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 105–14. doi:10.46445/ejti.v2i2.108.
- Wattimury, Costansa, and Pelita Hati Surbakti. "Urgensi Standar Kompetensi Pendeta: Tinjauan Terhadap Dokumen Standar Kompetensi Pendeta Di Sinode Gereja Kristus." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (October 31, 2024): 117–40. doi:10.46305/im.v5i2.337.
- Widiyanto, Mikha Agus, and S Susanto. "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 39–46. doi:10.46445/ejti.v4i1.214.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. doi:10.46445/ejti.v4i1.167.